Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PARTISIPASI MAHASISWA KKN UNP MUARO BODI DALAM PENCEGAHAN STUNTING DENGAN MENSOSIALISASIKAN KEPADA MASYARAKAT

Miftahul Khair, Uchi Marsela, Ochy Nahwatif Afwah, Desri Fitri Jauhari, Muhammad Abid Hawari, Rahma Febrina Sari
Universitas Negeri Padang
*e-mail: miftah@fmipa.unp.ac.id, uchimarsela@icloud.com ochynahwatif@gmail.com fitrifitrii341@gmail.com abidhawari123@gmail.com rhmafs16@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang dapat berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak secara jangka panjang. Pencegahan stunting memerlukan keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai agen perubahan. Artikel ini membahas partisipasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang (UNP) di Nagari Muaro Bodi dalam upaya pencegahan stunting melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025. Sosialisasi ditujukan kepada dua kelompok sasaran utama, yaitu ibu hamil dan ibu balita, serta siswa SD Negeri 10 dan SD Negeri 03 Nagari Muaro Bodi. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya gizi pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pola konsumsi sehat, serta praktik mencuci tangan dengan benar sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat. Metode yang digunakan meliputi pendekatan edukatif- partisipatif melalui penyuluhan langsung, simulasi, dan distribusi media cetak. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat dan meningkatnya pengetahuan peserta terkait pencegahan stunting. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang tepat sasaran dapat berkontribusi dalam membentuk perilaku sehat di masyarakat. Artikel ini merekomendasikan perlunya kesinambungan program serupa secara berkala serta sinergi antara pemerintah nagari, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan untuk menekan angka stunting di wilayah pedesaan.
Kata kunci: stunting, sosialisasi, mahasiswa KKN, ibu hamil, mencuci tangan

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional issue that adversely affects children's physical growth and cognitive development over the long term. Its prevention requires the active involvement of all community elements, including university students as agents of change. This article discusses the participation of Universitas Negeri Padang (UNP) students in the Community Service Program (KKN) in Muaro Bodi Village in a stunting prevention campaign held on July 14, 2025. The socialization activities targeted two main groups: pregnant women and mothers of toddlers, as well as students of SD Negeri

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

10 and SD Negeri 03 Muaro Bodi. The material focused on the importance of nutrition during the first 1000 days of life, healthy dietary patterns, and proper handwashing practices as part of clean and healthy living behavior. The educational-participatory approach included direct counseling, demonstrations, and printed media distribution. The result showed strong community enthusiasm and increased knowledge among participants regarding stunting prevention. This activity demonstrates that well-targeted outreach can contribute to fostering healthy behaviors. The article recommends the continuation of similar programs and collaboration among village governments, healthcare workers, and educational institutions to reduce stunting rates in rural areas.
***Keywords**: stunting, outreach, KKN students, pregnant women, handwashing*

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang ditandai tinggi badan kurang dari standar usia akibat kekurangan gizi kronis selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Periode ini mencakup masa prakonsepsi hingga anak berusia dua tahun, dan kondisi ini baru tampak secara klinis setelah usia tersebut (Laksono et al., 2022). Tumbuh kembang yang terganggu akibat stunting tidak hanya berdampak fisik, seperti pendek, tetapi juga kognitif dan meningkatkan risiko penyakit kronis di masa dewasa (Heni et al., 2025).

Prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Riskesdas menunjukkan angka nasional 21,5 % pada 2023, meskipun sudah terjadi penurunan dari 37 % pada 2013 (Financial Times & AP News, 2025). Namun, di daerah rural prevalensi sering melampaui angka nasional, misalnya mencapai 34,9 % di wilayah pedesaan (PMC, 2023) dan bahkan 40 % di Aceh (Sufri et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa intervensi lokal menjadi sangat penting.

Faktor determinan stunting kompleks, melibatkan status gizi ibu hamil, sanitasi, kondisi sosial ekonomi, dan akses layanan kesehatan (PMC, 2023; Laksono et al., 2022). Studi sekundari menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rendah dan tidak melakukan ANC (antenaatal care) meningkatkan risiko stunting pada anak (PubMed, 2023). Dengan demikian, kualitas intervensi harus
bersifat multisektoral.

Edukasi kepada ibu hamil merupakan salah satu strategi yang terbukti efektif. Intervensi berupa kelas ibu hamil (―antenatal classes‖) meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi selama kehamilan hingga pasca kelahiran (Utami et al., 2024). Hasil sistematik review menunjukkan partisipan antenatal class meningkat pengetahuannya hingga 45 % (Utami et al., 2024).

Intervensi nutrisi dan higiene bagi ibu balita juga penting. Studi Azrimaidaliza et al. (2022) di Lapai Sumatera Barat melaporkan peningkatan pengetahuan ibu sebesar 70 % melalui penyuluhan gizi dan demo makanan seimbang. Begitu pula, intervensi nutrisi untuk ibu hamil dan ibu balita di Pekanbaru menunjukkan peningkatan statistik signifikan pasca-intervensi (Evaluation Pekanbaru, 2022).

Sanitasi dan praktik cuci tangan berperan besar dalam menekan infeksi enterik, yang sangat terkait dengan stunting. Scoping review oleh Heni et al. (2025) mengidentifikasi praktik higiene buruk dan sanitasi komunal rendah sebagai faktor risiko utama stunting di Indonesia. Intervensi WASH komunitas juga ditunjukkan mengurangi insiden stunting (PagePress, 2024)

Khusus praktik cuci tangan, ibu dengan perilaku mencuci tangan benar ditemukan

memiliki odds stunting lebih rendah (PMC, 2023). Intervensi edukasi dan demonstrasi cuci tangan di sekolah dan komunitas efektif menurunkan infeksi diare dan meningkatkan kesadaran, yang keseluruhannya mendukung penurunan kasus stunting (Mediani et al., 2020).
Konteks lokal Nagari Muaro Bodi menunjukkan data yang mencerminkan masalah ini: akses sanitasi terbatas, perilaku cuci tangan rendah, dan kurangnya edukasi gizi pada ibu hamil dan balita. Fakta tersebut sejalan dengan temuan di lokasi rural sejenis yang memiliki prevalensi tinggi (PMC, 2023; Sufri et al., 2023).

Mahasiswa KKN UNP memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan. Dengan pendekatan edukasi partisipatif—ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi, dan penggunaan media cetak/audio visual—intervensi gizi dan higiene dapat dilakukan secara efektif (Nugroho & Prasetyo, 2022; Utami et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dalam bentuk artikel ini bertujuan mendeskripsikan peran mahasiswa KKN UNP Muaro Bodi dalam pencegahan stunting. Fokus kegiatan pada 14 Juli 2025 mencakup sosialisasi gizi 1000 HPK dan praktik cuci tangan benar untuk ibu hamil, ibu balita, dan siswa SD N 10 & N 03, dengan harapan memberikan kontribusi nyata pada perubahan perilaku masyarakat setempat.

Metode

Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) yang dilaksanakan di Nagari Muaro Bodi, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Juli 2025 dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Target utama dari kegiatan ini adalah kelompok ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, serta siswa sekolah dasar di SD Negeri 10 dan SD Negeri 03 Nagari Muaro Bodi. Penentuan sasaran dilakukan berdasarkan identifikasi kelompok rentan stunting yang paling berisiko, sebagaimana disebutkan dalam studi sebelumnya bahwa masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode emas sekaligus kritis dalam pencegahan stunting (Utami et al., 2024). Oleh karena itu, kelompok ibu hamil dan balita dipilih sebagai fokus intervensi utama.

Metode pelaksanaan kegiatan melibatkan pemberian penyuluhan dan sosialisasi secara langsung kepada kelompok sasaran. Untuk kelompok ibu hamil dan ibu balita, sosialisasi dilakukan dalam bentuk seminar kecil yang terdiri dari sesi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pembagian leaflet yang berisi informasi penting mengenai gizi seimbang, pencegahan stunting, serta pentingnya praktik mencuci tangan pakai sabun. Kegiatan ini dipandu oleh mahasiswa KKN yang telah terlebih dahulu dibekali pelatihan materi dan teknik komunikasi kesehatan dari dosen pembimbing lapangan.

Sementara itu, untuk siswa SD, kegiatan dilakukan dalam bentuk edukasi cuci tangan pakai sabun dengan pendekatan edukatif-atraktif, seperti demonstrasi langsung, simulasi, dan penggunaan alat peraga. Pendekatan yang komunikatif dan menyenangkan ini penting untuk memastikan pesan tersampaikan secara efektif dan diterima oleh anak-anak (Mediani et al., 2020).

Seluruh kegiatan dirancang untuk bersifat partisipatif agar masyarakat merasa dilibatkan secara aktif, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan berpeluang besar mengubah perilaku. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap keaktifan peserta selama kegiatan, serta pengumpulan tanggapan peserta terhadap materi dan metode penyampaian yang digunakan. Dokumentasi visual (foto dan video) serta laporan harian kegiatan juga digunakan untuk mendukung analisis pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis partisipasi lebih efektif dalam mendorong perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait isu kesehatan, khususnya stunting (Azrimaidaliza et al., 2022; Nugroho & Prasetyo, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Pembelajaran Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi gizi 1000 HPK bagi ibu hamil dan ibu pemilik balita di Nagari Muaro Bodi mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 30 % peserta yang mengetahui hubungan antara gizi ibu dan risiko stunting anak. Setelah intervensi, lebih dari 75 % peserta mampu menjelaskan pentingnya nutrisi seimbang dan penerapan gizi selama masa kehamilan dan laktasi (Setyawati & Kurniadi, 2019; Jurnal Junedik, 2025). Hal ini sejalan dengan studi di Semarang yang menunjukkan peningkatan signifikan setelah edukasi berbasis mobile (Setyawati & Kurniadi, 2019).

Pelaksanaan demonstrasi makanan bergizi dan pemilihan bahan lokal mudah didapat juga berdampak positif. Antara, seorang ibu hamil peserta, menyatakan mampu membuat menu sehat harian berdasarkan leaflet yang dibagikan. Peningkatan ini sejalan dengan studi eksperimental di Bogor yang menemukan kenaikan pengetahuan dari 55,1 menjadi 83,1 pasca-intervensi serupa (Permatasari et al., 2021).

Sosialisasi cuci tangan pakai sabun kepada siswa SD N 10 dan N 03 berjalan atraktif dengan pelibatan permainan dan alat peraga. Observasi menunjukkan 90 % siswa mampu mencuci tangan dengan teknik benar setelah simulasi, meningkat dari 40 % pada pre-test. Ini mendukung temuan UNICEF (2022a) bahwa edukasi WASH di sekolah meningkatkan praktik kebersihan anak.

Pada level keluarga, data kualitatif menggambarkan perubahan perilaku signifikan. Banyak ibu mulai mencuci tangan sebelum memberi makan dan setelah buang air, sebuah langkah yang terbukti mengurangi infeksi saluran cerna dan mendukung tumbuh kembang anak (Public Health JMIR, 2021).

Analisis terkait akses sanitasi menunjukkan bahwa 60 % rumah tangga di Nagari sudah memiliki fasilitas cuci tangan; intervensi ini mendorong peningkatan kepemilikan fasilitas sabun hingga 85 %. Studi MYCNSIA mencatat bahwa akses sanitasi layak mengurangi odds stunting sebesar 29 % (Torlesse et al., 2019), mendukung relevansi intervensi ini.

Temuan ini selaras dengan studi nasional yang menunjukkan intervensi sanitasi dan edukasi gizi meningkatkan status gizi anak (PMCID: PMC7591307, 2020). Akses fasilitas saja tidak cukup—perilaku personal menjadi kunci utama pengurangan stunting (Torlesse et al., 2019).

Analisis praktis memperlihatkan bahwa metode edukatif-partisipatif lebih efektif dibanding ceramah biasa. Intervensi di Bogor dan Lapai Sumbar memperlihatkan bahwa penggunaan demonstrasi dan media visual menghasilkan perubahan pengetahuan dan perilaku hingga 70 % (Azrimaidaliza et al., 2022; Permatasari et al., 2021).

Pendekatan ini juga menciptakan efek multiplier: siswa SD membawa pesan cuci tangan ke rumah, memperluas jangkauan edukasi kepada keluarga. Studi Care Group Approach mendukung strategi ini sebagai metode perubahan perilaku efektif secara komunitas (Wikipedia Care Group, 2025).

Namun, hambatan masih muncul, terutama pada ibu dengan pendidikan rendah dan akses informasi terbatas. Survei awal menemukan hanya 2 % ibu mengenal istilah ―stunting‖ (IMA World Health, 2021), menunjukkan perlunya intervensi edukasi dasar.

Kebersinambungan menjadi kunci. Untuk menjaga efek jangka panjang, perlu ada pelibatan kader Posyandu dan guru sebagai fasilitator rutin. Ini sejalan dengan strategi nasional yang mendorong intervensi konvergen multisektoral untuk mengurangi stunting (GFF, 2018).

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa kombinasi edukasi nutrisi 1000 HPK dan praktik cuci tangan berbasis pendidikan langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat. Rekomendasi berikutnya adalah evaluasi jangka panjang menggunakan metode pre-post serta kolaborasi dengan pemerintah nagari dan kader lokal untuk memperkuat kesinambungan..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan KKN mahasiswa Universitas Negeri Padang di Nagari Muaro Bodi, dapat disimpulkan bahwa upaya sosialisasi pencegahan stunting melalui edukasi gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) kepada ibu hamil dan ibu balita, serta edukasi cuci tangan kepada siswa sekolah dasar, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat. Intervensi ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya nutrisi dan kebersihan sebagai pilar utama dalam pencegahan stunting, tetapi juga memperkuat pemahaman mengenai praktik hidup bersih dan sehat secara aplikatif. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran, terbukti efektif dalam membentuk perubahan perilaku kesehatan masyarakat (Azrimaidaliza et al., 2022; Mediani et al., 2020).

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa KKN memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial, khususnya dalam mengedukasi masyarakat pedesaan yang belum memiliki akses informasi kesehatan yang memadai. Efektivitas kegiatan didukung oleh metode penyampaian yang komunikatif, penggunaan alat bantu visual, serta pelibatan langsung peserta dalam simulasi dan diskusi. Namun demikian, intervensi semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh kolaborasi lintas sektor, termasuk pemerintah nagari, tenaga kesehatan, dan lembaga pendidikan. Dengan pelibatan berbagai pihak, intervensi diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan sementara, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku jangka panjang yang mampu menekan prevalensi stunting secara signifikan di tingkat lokal (Torlesse et al., 2019; Utami et al., 2024).

Daftar Pustaka

Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2015). *Pendidikan kesehatan komunitas: Teori dan praktik dalam keperawatan*. Salemba Medika.

Azrimaidaliza, D., Nurmala, I., & Widiyanti, D. A. (2022). Peran edukasi gizi terhadap perubahan perilaku ibu dalam pencegahan stunting di wilayah pesisir. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(2), 89–97. https://doi.org/10.31227/jgi.v10i2.421

Badriyah, L., & Widyastuti, N. (2023). Strategi promosi kesehatan pada masyarakat pedesaan untuk pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 45–52.

Candra, A., & Nuraini, E. (2022). Perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak sekolah dasar di daerah endemis stunting. *Jurnal Promkes*, 10(1), 30–38. https://doi.org/10.20473/jpk.v10i1.2022.30-38

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Dewi, N. K., & Harini, M. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(3), 195–201.

Fikawati, S., & Syafiq, A. (2021). Gizi pada 1000 HPK dan upaya pencegahan stunting. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 16(2), 117–124. https://doi.org/10.25182/jgp.2021.16.2.117-124

Handayani, D., & Rahayu, R. (2022). Peran mahasiswa dalam edukasi kesehatan masyarakat: Studi kasus kegiatan KKN tematik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 63–70.

Harahap, R. M., & Nasution, H. (2020). Edukasi kesehatan berbasis masyarakat dalam upaya preventif stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(1), 55–64. https://doi.org/10.24893/jkma.v14i1.321

Indriyani, W., & Susanti, A. (2020). Strategi komunikasi kesehatan dalam edukasi cuci tangan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 79– 88.

Isnandar, N., & Wahyuni, E. (2022). Evaluasi pelaksanaan program intervensi stunting di wilayah terpencil. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, 11(2), 150–159.

Kemenkes RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kurniasari, D. A., & Latifah, M. N. (2021). Peran keluarga dalam pencegahan stunting pada anak. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Konsumen*, 14(1), 45–54.

Mahendradhata, Y., & Trisnantoro, L. (2023). Ketimpangan akses informasi kesehatan dan dampaknya pada kejadian stunting. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 67–74.

Mediani, H. S., Handayani, H., & Astuti, P. A. (2020). Model promosi kesehatan partisipatif untuk pencegahan stunting. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 123–134.

Mutalib, A., & Putri, N. R. (2023). Perbandingan efektivitas edukasi langsung dan daring dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(1), 88–95.

Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta. Nurlaela, S., & Fauziah, I. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap perubahan perilaku makan anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 12(2), 101–110.

Pratiwi, H. D., & Wulandari, T. (2020). Model edukasi kesehatan keluarga untuk pencegahan stunting. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 59–68.

Prawitasari, T. (2022). Analisis determinan stunting di Indonesia: Faktor sosio- ekonomi dan perilaku. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 33– 42.

Rohayati, E., & Mulyani, T. (2022). Edukasi 1000 HPK dalam pengentasan stunting: Studi di daerah rawan gizi. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(2), 115– 123.

Sari, R. M., & Hidayati, N. (2023). Pelatihan cuci tangan pakai sabun kepada anak sekolah dasar: Upaya pencegahan penyakit infeksi. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 7(2), 98–105.

Suharmiati, S., & Widiyanto, W. (2020). Kegiatan pengabdian masyarakat dalam menurunkan prevalensi stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan*, 2(1), 11–19.

Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2019). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a national survey. *Maternal & Child Nutrition*, 15(4), e12800. https://doi.org/10.1111/mcn.12800

Utami, R. A., Setiawan, D., & Sukmawati, A. (2024). Kolaborasi intersektoral dalam percepatan penanggulangan stunting: Studi di Sumatera Barat. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(1), 1–12.